

**POLA PEMBINAAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH
ALYAH SWASTA BOARDING SCHOOL DI BABUN NAJAH
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FITRI SARIFA

NIM: 271223082

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/ 1438 H**

**POLA PEMBINAAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH
ALYAH SWASTA BOARDING SCHOOL DI BABUN NAJAH
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

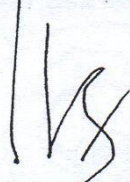
Oleh

FITRI SARIFA
NIM.271223082

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Hasbi Wahy, M. Pd

Pembimbing II,



Nurussalami, S. Ag, M. Ag

**POLA PEMBINAAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MADRASAH ALIYAH SWASTA BOARDING SCHOOL DI BABUN
NAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Tugas Akhir
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 02 Agustus 2017 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Sekretaris,

Dr. Murni, M.Pd

Penguji I

Mumtazul Fikri, S.Pd..I, MA.

Penguji II

Nurussalami, M.Pd

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ✓
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiurrahman, M. Ag

NIP. 19710908 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Sarifa
Nim : 271223082
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiarasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Maret 2017

Saya Menyatakan



Fitri Sarifa
NIM. 271223082

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti panjatkan puji dan syukurkehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun NajahUleeKareng Banda Aceh”**.

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

Bapak Drs. Hasbi Wahy, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurussalami, S. Ag, M Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.

Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan seluruh Staf Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ayah dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kepala sekolah, guru bimbingan konseling beserta wali kelas dan siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Banda Aceh. Yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 21 Maret 2017

Peneliti

Fitri Sarifa
NIM. 271223082

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN	
A. Minat Belajar	10
1. Pengertian Minat belajar	10
2. Macam-macam Minat Belajar.....	12
3. Ciri-ciri Minat belajar	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa.....	16
B. Pembinaan Minat Belajar	18
1. Pembinaan Minat Belajar Secara Umum	18
2. Pembinaan Minat Belajar Secara Khusus	20
3. Pola pembinaan Minat Belajar	22
4. Fungsi Pembinaan Minat dalam Belajar.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV POLA PEMBINAAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH ALIYAH SWASTA BOARDING SCHOOL BABUN NAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Paparan Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
1. Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.....	45

2. Hambatan Dalam Menerapkan Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.....	50
3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HI DUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan ruangan pada madrasah aliyah swasta boarding school babun najah.....	37
Tabel 4.2	: Keadaan guru pada madrasah aliyah swasta boarding school babun najah	38
Tabel 4.3	: Keadaan karyawan/pegawai tata usaha pada madrasah aliyah swasta boarding school babun najah.....	40
Tabel 4.4	: Keadaan siswa pada madrasah aliyah swasta boarding school babun najah	41

ABSTRAK

Nama : Fitri Sarifa
Nim : 271223082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh
Pembimbing I : Drs. Hasbi Wahy, M. Pd
Pembimbing II : Nurussalami, S. Ag, M. Ag
Kata Kunci : Pola Pembinaan, Minat Belajar, Boarding School

Pendidikan *Boarding School* merupakan salah satu pendidikan formal yang bentuk dan dibarengi dengan asrama. Dimana siswa yang dititipkan oleh orang tuanya di madrasah *Boarding School* difasilitasi dengan asrama. Selama anak dalam proses pendidikan tidak dibenarkan untuk pulang ke rumah orang tuanya. Keberagaman minat yang peneliti temukan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas adalah ada siswa yang menyimak dengan seksama gurunya yang sedang menggajar, selanjutnya juga terdapat siswa yang sedang berbicara, tidak menyimak dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui pola/model pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh dan untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan konseling dan siswa. Teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data adalah melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh adalah menggunakan pola pembinaan demokratis. Hal ini berdasarkan hasil lapangan yang menunjukkan dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru tidak berperan sebagai diktator maupun membebaskan mereka dengan berbagai aktivitas siswa lakukan. *Kedua*, hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu sesuai dengan perkembangan siswa pada taraf remaja, maka yang dialami berefek pada belajar, baik itu timbulnya rasa bosan sehingga ketiduran di kelas, ketika guru mejelaskam materi. *Ketiga*, solusi yang bisa digunakan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah mengetahui kemampuan setiap siswa sehingga memahami apa yang diminati siswa, untuk mengetahui perihal tersebut maka guru bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling di madrasah, kemudian kemampuan guru untuk menerapkan berbagai taktik dan teknik untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik walaupun materi tersebut bukan minatnya. Kemudian guru juga menjaga kedemokratisannya dengan siswa sehingga tetap menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru dan terakhir adalah menerapkan *reward* dan *punishment*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan manusia, yang dimulai dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari yang tidak dipahamai menjadi sesuatu yang dipahami dan dimengerti. Oleh karena itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satu peran pendidikan adalah sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya dalam arti lain fungsi pendidikan adalah untuk memmanusiakan manusia.

Proses pendidikan bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Karena pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja, namun ada juga pendidikan yang didapatkan secara informal maupun nonformal. Hal yang penting diperhatikan adalah bagaimana mendapatkan atau memperoleh pendidikan secara baik dan benar juga bertaraf, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.

Pendidikan *Boarding School* merupakan salah satu pendidikan formal yang bentuk dan dibarengi dengan asrama. Dimana siswa yang dititipkan oleh orang tuanya di madrasah *Boarding School* difasilitasi dengan asrama jadi selama anak dalam proses pendidikan tidak dibenarkan untuk pulang ke rumah orang tuanya. Secara harfiah madrasah "*Boarding school* adalah sistem sekolah yang berasrama dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal

di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu sampai menamatkan sekolahnya, kemudian para siswa secara total belajar di lingkungan sekolah”.¹ Di Indonesia madrasah yang bersistem *Boarding School* bukanlah suatu konsep yang baru. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan bersistem *Boarding School* yang mengadopsi “pondok pesantren”.

Madrasah yang besistem *Boarding School* mengasramakan semua siswa dan hidup di lingkung asrama, otomatis siswa tidak mendapatkan kontrol atau pengawasan langsung oleh orang tuanya. Adapun tugas mengawasi, menjaga dan mengontrol setiap aktifitas yang dilakukan oleh siswa dialihkan kepada guru yang tinggal di asrama bersama siswa. Oleh karena itu salah satu tanggung jawab dari guru baik yang tinggal di asrama maupun yang mengajar di madrasah, untuk meningkatkan minat belajar siswa yang tinggal di asrama. Karena salah satu tujuan yang menjadikan orang tua memilih madrasah *Boarding School* sebagai wadah mendapat ilmu bagi anak-anak mereka adalah waktu yang panjang dan kontrol yang mudah terhadap aktifitas belajar anak-anak mereka.

Adapun yang dimaksud dengan minat belajar merupakan suatu keinginan atau dorongan dan rasa suka atau tertarik terhadap belajar yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat belajar dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk belajar tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relative menetap. Oleh karena itu

¹ Maksudin. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga: 2006), h. 8.

salah satu yang mempengaruhi minat belajar adalah keadaan lingkungan sekeliling tempat siswa berinteraksi. Dalam hal ini yang menjadi faktor dalam menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswa adalah keadaan yang terdapat di asrama tersebut.

Secara teoritis kriteria minat dapat dibagi beberapa macam yaitu:

(1)Minat rendah adalah jika seseorang kurang menarik atau kurang menyukai terhadap apa yang dilakukan, dalam konteks ini dikaitkan dengan rendahnya keinginan untuk belajar, (2) minat sedang adalah adanya keinginan untuk melakukan sesuatu namun keinginan tersebut tidak kuat, jika dikaitkan dengan penelitian ini adanya minat yang sedang dalam belajar dalam artian kegiatan belajar yang dijalani tidak dilandasi oleh keinginan yang kuat, dan (3) minat tinggi adalah sesuatu yang dilakukan dilandasi oleh keinginan yang kuat, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka ada terdapat keinginan yang kuat sehingga menjadi sungguh-sunggu dalam menjalani proses belajar.²

Dalam perihal untuk meningkatkan minat belajar pada anak dibutuhkan pola pembinaan yang tepat. Ditinjau secara bahasa “minat berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung”.³ Dalam pengertian tersebut terdapat kata-kata “kecenderungan” yang dapat ditafsirkan bahwa minat bersifat relatif, dimana minat dapat berubah-ubah dalam seketika dari minat belajar tinggi menjadi sedang ataupun rendah, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu ketepatan dalam memilih pola pembinaan dapat diprediksikan akan meningkatkan minat belajar anak akan semakin berkembang kearah yang lebih baik. Adapun kriteria pola pembinaan minat belajar yang baik adalah:

² Skripsi, Riza Aproriar. 2013. *Analisis Minat Siswa SMK Pembangunan Negeri Tanjung Sari Untuk Mnejmjdj Penyuluh Pertanian*, (Bandung: UPI),h. 19.

³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 916.

- (1)Adanya pengakuan dan penerimaan peserta didik terhadap pendidik, dengan jalan kewibawaan. Kewibawaan disini bermaksud pendidik memasuki pribadi peserta didik, dan peserta didik mengarahkan dirinya kepada pendidik.
- (2)Kasih sayang dan kelembutan.
- (3)Penguatan
- (4)Tindakan tegas yang mendidik
- (5)Pengarahan dan keteladanan.⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di madrasah *boarding school* di Aceh Besar yaitu Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh. Peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa di madrasah tersebut beragam. Dikarenakan pesantren Babun Najah merupakan suatu wadah atau lembaga pendidikan yang mengkombinasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dan terdapat dua jenjang yaitu ada MTsS dan MAS. Oleh karena santri atau siswa yang tinggal di pesantren tersebut berada pada taraf perkembangan (remaja). Ada siswa yang berada dalam masa pubertas dimana keadaan fisik dan psikologisnya masih dalam taraf yang tidak stabil, maka minat belajarnya juga tidak setabil. Ada yang beranjak ke taraf dewasa, dimana mereka secara psikologis sudah lebih stabil dari pada anak yang baru pubertas.⁵

Keberagaman minat yang peneliti temukan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas adalah ada siswa yang menyimak dengan seksama gurunya yang sedang menggajar, selanjutnya juga terdapat siswa yang sedang berbicara bahkan ada siswa yang tertidur. Namun guru yang mengajar di dalam kelas tetap melanjutkan belajar, dengan *volume* suara lebih ditinggikan dalam

⁴ Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori dan Praktis*, (Jakarta:Grasindo,2009), h. 50.

⁵ Hasil observasi pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah pada tanggal 13 Februari 2017.

menjelaskan pelajaran yang disampaikan. Sehingga ada beberapa siswa dengan spontan mengarahkan perhatiannya kembali kepada guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pola atau model pembinaan yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas atau guru yang tinggal bersama siswa di asrama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga model yang diterapkan efektif dalam menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, dimana secara psikologis mereka berada pada taraf atau jenjang remaja ataupun dewasa awal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola pembinaan minat belajar dengan judul “**Pola pembinaan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?
2. Apa saja Hambatan dalam menerapkan pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?
3. Bagaimana Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola/model pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta *Boarding School* Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh
2. Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta *Boarding School* Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta *boarding school* babun najah ulee kareng Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan sekolah dengan sisten *Boarding school* bahwa untuk menentukan model pembinaan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau penelitian yang sejenis.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru

Dapat dijadikan acuan para guru untuk meningkatkan cara pengajaran mereka kepada anak didik supaya lebih mudah dalam meningkatkan minat anak untuk belajar.

b. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar dan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan sebagai referensi dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak.

E. Penjelasan Istilah

1. Pola Pembinaan

Menurut Kamus Besar Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem atau cara kerja”.⁶ Sedangkan “pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik”.⁷ Sedangkan menurut Hidayat S bahwa “pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan”.⁸

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 763.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 134.

⁸ Hidayat, S, *Pembinaan Generasi Muda*. (Surabaya : Study Group, 1978), h. 10.

Adapun pola pembinaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru khususnya guru BK dalam melakukan binaan untuk meningkatkan minat belajar siswa secara umum sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

2. Minat Belajar Siswa

Slameto dalam bukunya berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, menjelaskan pengertian minat bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak.⁹

Menurut Sukardi dalam buku Slameto mengemukakan definisi minat belajar sebagai berikut: “minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”¹⁰. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”¹¹. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Adapun minat belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu keinginan yang didasari oleh perasaan prasangka untuk meningkatkan

⁹ Slameto. *Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.180.

¹⁰ Slameto. *Belajar*... h. 181.

¹¹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2002). h. 68.

keinginannya dalam proses belajar upaya meningkatkan pengetahuan yang lebih luas dan memahami setiap sesuatu yang baru didapatkan dari proses pembelajaran yang sedang dilaluinya.

3. Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

Menurut Arsy Karima “*Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya”.¹²

Boarding school adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut dan di fasilitasi dengan berbagai kebutuhan, seperti ruang tidur, ruang makan, tempat berolah raga dan lain-lain. Adapaun madrasah Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh yang peneliti maksud adalah suatu lembaga pendidikan yang memfasilitasi asrama untuk siswa dan diwajibkan untuk tinggal di asrama. Lembaga pendidikan Boarding School Babun Najah juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, Babun Najah juga merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan MTsS dan jenjang pendidikan Madhrasah Aliyah Swasta.

¹² Arsy Karima Zahra. 2008. *Pemilihan Program Belajar yang Baik*. Diambil dari www.arsykarimazahra.blogspot.com tanggal 31 Januari 2011.

BAB II

MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Adapun secara etimologi kata minat berasal bahasa Inggris yaitu “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, sehingga informasi yang disampaikan oleh pendidik atau guru dapat diterima secara maksimal.

Menurut Kamisa “minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”.¹ Oleh karena itu siswa dalam mengikuti proses belajar diharuskan adanya keinginan untuk mengikuti pembelajaran dan adanya rasa suka terhadap pelajaran yang disampaikan. Selain itu Singgih D Gunarsa juga mengemukakan: “minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya”.² Selanjutnya Crow dalam buku Psikologi pendidikan karangan Syaiful Bahri Djamarah: “minat adalah berhubungan dengan

¹ Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika.1997). h. 370.

² Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1995), h. 68.

gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu kegiatan hal, tanpa ada dorongan. Kemudian dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas dan ketrampilan serta perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif seseorang khususnya siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan kehidupan yang efektif sehari-hari (KES), sesuai dengan arah dan tujuan proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Adapun definisi belajar menurut Prayitno: “belajar adalah usaha menguasai sesuatu baru: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mau menjadi mau, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak biasa menjadi biasa dan dari tidak ikhlas menjadi ikhlas”.⁴ Menurut skiner dalam buku pengantar Psikologi karangan walgito mengungkapkan “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”.⁵ Oleh karena itu dalam proses belajar membutuhkan waktu, karena belajar merupakan sebuah proses.

Selanjutnya Khodijah mengemukakan: “belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen”.⁶

³ Syaiful Bahri Djaamarah, *Psikologi Belajar*. (jakarta: PT Bumi Aksara. 2008). h. 121.

⁴ Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. (Padang: UNP Pers. 2009). h. 12.

⁵ Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Banding: Andi Edisi. 2010). h. 184.

⁶ Khodijah. *Psikologi Pendidika*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2014). h. 50.

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah berpendapat belajar adalah: “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai minat dan belajar, jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka minat belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sikap dan aktivitas yang didasari oleh keinginan yang kuat dan kesukaan dalam menjadi suatu proses guna untuk mendapatkan sesuatu yang baru, sehingga menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dan bersifat permanen. Oleh karena itu minat membutuhkan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dan pemaksaan sehingga semua yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

2. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya berdasarkan timbulnya minat, sebagaimana dikatakan Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab sebagai berikut:

- a. Minat belajar dipandang berdasarkan munculnya atau timbulnya:
 - 1) Minat primitif
Adapun yang dimaksud dengan minat primitif adalah minat yang ditimbulkan karena kebutuhan biologis tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan nyaman.
 - 2) Minat sosial

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011). h. 13.

Minat yang timbulnya karena proses belajar, minat tidak secara langsung berhubungan dengan diri individu. Misalnya, minat belajar individu mempunyai pengalaman bahwa lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian minat individu dalam belajar akan meningkat, dalam upaya untuk dapat dihargai oleh masyarakat dilingkungan individu tersebut hidup atau berkembang.

b. Minat belajar dipandang berdasarkan arah atau tujuan yang ingin dicapai:

1) Minat Instrinsit

Adapun pengertian minat instrinsit dapat diartikan bahwa minat yang ditimbulkan khususnya dalam belajar, disebabkan oleh individu senang dengan belajar yang datang dari diri individu sendiri bukan untuk mendapatkan pujian dari pihak yang lain. Jadi dapat disimpulkan minat intrinsit merupakan minat yang ditimbulkan dari diri individu tanpa dipengaruhi oleh individu yang lain.

2) Minat ekstrinsit

Adapun minat ekstrinsit dapat diartikan sebagai minat yang ditimbulkan sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, misalnya siswa belajar karena akan mengikuti ujian masuk perguruan tinggi, setelah lulus ujian masuk perguruan tinggi, maka minat belajarnya akan hilang. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat ekstrinsit bersifat sementara, karena setelah keinginan atau tujuan yang ingin dicapai terpenuhi, maka minatnya akan hilang⁸.

Dapat disimpulkan bahwa minat dapat ditimbulkan berdasarkan faktor dalam dan faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan, minat tersebut akan bersifat sementara, namun sangat penting karena jika minat tersebut tidak dipenuhi dengan baik, maka manusia akan menemukan kesulitan dalam melakukan aktivitas lainnya. Selanjutnya timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan

⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu-suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004). h. 263.

ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

3. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa ciri-ciri minat belajar terdiri dari tujuh ciri yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁹

Menurut Slameto ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatannya. Jadi siswa yang mempunyai minat dalam belajar dapat diperhatikan melalui sikapnya dan cara siswa tersebut dalam berpartisipasi dan peran aktif dalam belajar baik di kelas maupun usaha dalam mengulang setiap materi yang telah disajikan oleh guru dalam kelas.¹⁰

Selain ciri-ciri minat di atas, Slameto juga mengemukakan mengenai indikator yang mempengaruhi minat belajar. Adapun kriteria minat belajar terdiri dari:

- a. Perasaan Senang

⁹Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), h. 62.

¹⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.¹¹

Dari beberapa ciri minat yang disebutkan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, yang harus diperhatikan dalam pembahasana minat belajar adalah kesukaan atau rasa senang setiap kegiatan dilakukan oleh individu. Begitu juga dengan siswa, untuk melihat siswa berminat dalam belajar, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah kesenangan ataupun kegembiraan serta kesukaannya dalam mengikuti proses belajar. Karena pada hakikatnya setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan minat dan kesenangan dalam suatu kegiatan akan memudahkan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya kegiatan yang berlandaskan pada kesukaannya serta kesenangan dalam melakukan, maka akan menimbulkan kesungguhan dan kegigihan untuk melakukannya, yang akan

¹¹ Slameto. *Belajar* h. 182.

mempermudah dan mempercepat mencapai cita-cita ataupun keinginan yang hendak dicapai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:
 - 1) Aspek fisiologis
Kondisi jasmani, mata dan telinga yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Aspek psikologis
Intelegensi siswa, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor minat yang dipengaruhi oleh kondisi luar dari peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial
 - 1) Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, masyarakat dan teman.
 - 2) Lingkungan Non-sosial
Lingkungan non-sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar dan alam.
- c. Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi-materi tertentu.¹²

Selain faktor-faktor secara internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar. Namun, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu kondisi dan situasi yang dapat menimbulkan atau meningkatkan

¹² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2003). h. 132.

minat belajar. Adapun kondisi yang mempengaruhi minat belajar menurut Crowcrow dalam buku Psikologi pendidikan karangan M. Ngalim Purwanto adalah:

a. Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka. Maka minat yang ditimbulkan juga berbeda.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Begitu juga dengan siswa, minat belajar akan meningkat atau merendah berpengaruh pada kondisi pendidikan yang sedang dijalannya, jika sekolah bermutu tinggi maka minat belajar siswa dalam bersaing juga akan meningkat. Jika sekolah yang kurang bermutu, maka minat siswa dalam belajar juga akan rendah, hal ini dipengaruhi oleh persepsi siswa yang menganggap bahwa tidak ada saingan dalam belajar, jadi minatnya belajarnya akan rendah.

c. Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak. Begitu juga dengan siswa, tempat tinggal siswa dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar.¹³

Selain beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, namun dalam proses mengukur minat belajar juga terdapat kriteria, dimana dalam kriteria minat ini menggolongkan minat belajar siswa kedalam beberapa golongan. Menurut Nursalam kriteria minat dibagi menjadi 3 diantaranya:

1. Minat rendah adalah jika seseorang kurang menarik atau kurang menyukai terhadap apa yang dilakukan, dalam konteks ini dikaitkan dengan rendahnya keinginan untuk belajar.
2. Minat sedang adalah adanya keinginan untuk melakukan sesuatu namun keinginan tersebut tidak kuat, jika dikaitkan dengan penelitian ini adanya minat yang sedang dalam belajar dalam artian kegiatan belajar yang dijalani tidak dilandasi oleh keinginan yang kuat.

¹³ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda, 2004), h. 35.

3. Minat tinggi adalah sesuatu yang dilakukan dilandasi oleh keinginan yang kuat, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka ada terdapat keinginan yang kuat sehingga menjadi sungguh-sungguh dalam menjalani proses belajar.¹⁴

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam melihat dan menilai minat siswa sehingga dapat digolongkan atau dikategorikan minat seorang siswa tinggi, sedang maupun rendah, harus dipandang dari berbagai aspek ataupun faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar.

B. Pembinaan Minat Belajar

1. Pembinaan Minat Belajar Secara Umum

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa “pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak.”¹⁵ Karena jenis pribadi siswa sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Di samping itu pengalaman belajar dari siswa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah

¹⁴ Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 214.

aktivitas belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Secara tatanan bahasa pembinaan minat terdiri dari dua bahasa, yakni “pembinaan dan minat”. Adapun makna dari pembinaan berdasarkan KBBI: “pembinaan adalah proses, cara, pembaruan, penyempurnaan usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik”.¹⁶ Jika dikaitkan dengan pembinaan belajar secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang membangun atau meningkatkan keinginan dan rasa cinta atau suka untuk memperoleh pengetahuan yang baru melalui belajar, baik itu belajar dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun madrasah. Namun dalam penelitian ini mengarah kepada bentuk dari pembinaan minat dalam belajar, di ruang lingkup yang lebih spesifik yakni di lingkungan madrasah yang berasrama.

Pola pembinaan terhadap minat belajar perlu dikembangkan dan ditentukan, supaya proses belajar lebih bermakna. Sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik maka peserta didik dengan baik menerima. Selain itu pola pembinaan belajar juga harus dikembangkan, jika kita kembali kepada pembukaan UUD 1945 yang menjadi landasan yuridis pada setiap tindakan warga Negara Indonesia, tertera “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Jika dianalisis dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa bukanlah suatu tujuan yang mudah untuk

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.100.

dicapai. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik menjadi kursial dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Sehingga UUD 1945 menjadi landasan kuat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Oleh karena itu berlandaskan kata-kata “mencerdaskan kehidupan bangsa” maka lahirlah perundang-undangan mengenai sistem pendidikan nasional No 2 tahun 1989:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁷

Dari kondisi yang tertera dalam undang-undang tersebut, diharapkan seyogyanya untuk mencapai tujuan yang disebut dalam UU No 2 tahun 1989 untuk meningkatkan minat belajar peserda didik. Supaya berpengetahuan terampil dan berbudi luhur.

2. Pembinaan Minat Belajar Secara Khusus

Adapun pembinaan minat secara khusus dalam pembahasan ini adalah pembinaan minat dalam perspektif Islam. Dalam hal ini mengarah kepada bagaimana pandangan Islam mengenai minat khususnya minat belajar. Rasulullah SAW pernah bersabda:

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1989, tanggal 27 Maret 1989, tentang Sistem Pendidikan.

عن انس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فریضة

على كلی مسلم (رواه ابن مجه)¹⁸

Artinya: Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (Shahih: Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah rahimahullah.)

Dari konteks hadis diatas tertera kata wajib, yang berarti jika dilakukan berfahala dan bila ditinggalkan maka berdosa. Oleh karena sudah semestinya belajar menjadikan hal yang wajib dilakukan. Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-tinn ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ (التين: ٤)

Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan manusia alam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q-.S. At-Tinn: 4)

Oleh karena itu untuk memfungsikan segala potensi yang Allah berikan diperlukan bimbingan orang lain secara ekstrinsitnya, namun secara intrinsitnya juga harus ada keinginan yang kuat, dimana dalam konteks ini dikenal dengan minat. Dalam sya'ir arab yaitu:

من جد وجد

Artinya: "Barang siapa yang bersunggu-sungguh maka ia akan mendapatkan".¹⁹

¹⁸ Abdullah, Majid Khon. *Hadis Tarbawi*. Cet-1. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 12.

Dari sya'ir tersebut juga dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, harus dimulai dengan keinginan yang kuat supaya yang menjadi tujuan dapat di capai dengan baik. Begitu juga belajar, harus ada rasa suka terhadap belajar sehingga akan menimbulkan keinginan yang kuat dalam proses belajar.

3. Pola Pembinaan Minat Belajar

Sasaran pembinaan minat belajar yang dituju adalah masyarakat secara keseluruhan dalam berbagai lapisan yang ada meliputi segala usia, jenis kelamin, jenis dan jenjang pendidikan, jenis pekerjaan atau profesi, dan sebagainya. Menurut Frans M. Parera dalam buku, *Perpustakaan dan Masyarakat* karangan Sutarno, kebijakan pembinaan minat belajar masyarakat diarahkan melalui lima jalur, yaitu:

- 1) Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga
- 2) Pembinaan melalui jalur masyarakat dan lingkungan (luar sekolah)
- 3) Pembinaan melalui jalur pendidikan (sekolah)
- 4) Pembinaan melalui jalur instansional (perkantoran)
- 5) Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota).²⁰

Selanjutnya dalam menetapkan pola pembinaan minat dan kebiasaan belajar tidak lagi memikirkan keluarga, masyarakat dan pemerintah, akan tetapi memfokuskan perhatian pada pembinaan secara khusus terhadap individu-individu dan sasaran utama adalah anak balita dan remaja, mulai anak usia 1 (satu) tahun sampai 18 (delapan belas) tahun. Oleh karena itu dalam penelitian ini

¹⁹ Ali Al- Jumbulati abd. Futuh Al-Tuwanisi. *Dirasah Muqaranah fi Al- Tarbiyah Al-Islamiah*. Terj. M. Arifin. *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rhineka Cipta:1994), h. 200.

²⁰ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 20.

lebih mengarah kepada bentuk pembinaan dalam ruang lingkup yang lebih sempit yaitu di madrasah. Adapun pola yang dapat diterapkan oleh para pendidik dalam membina minat belajar adalah:

a. Pola pembinaan Otoriter

Pola pembinaan otoriter adalah cara membina anak yang dilakukan guru dengan menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Serta gurulah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak-anaknya menentang atau membantah, maka guru tidak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan guru. Selanjutnya Parsono mengungkapkan:

Pada pola pembinaan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Gurulah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras guru. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah guru karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, di mana kondisi peserta didik harus tunduk dan patuh terhadap kemauan pendidik. Apapun yang dilakukan oleh peserta didik ditentukan oleh pendidik, maka peserta didik tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang ia inginkan, karena semua sudah ditentukan oleh guru. Tugas dan kewajiban pendidik tidak sulit, hanya

²¹ Parsono, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1994), h. 6.

menentukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, mereka beranggapan bahwa pendidik harus bertanggung jawab penuh terhadap perilaku peserta didik dan menjadi pendidik yang otoriter merupakan jaminan bahwa peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Pendidik yakin bahwa cara belajar peserta didik dapat diubah sesuai dengan keinginan pendidik dengan cara memaksakan keyakinan, nilai, perilaku dan standar perilaku kepada peserta didik. Sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik akan cepat diingat dan peserta didik akan cepat memahami setiap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

b. Pola Pembinaan *Laissez Faire*

Pola asuh *Laissez Faire* merupakan salah satu pola pembinaan belajar yang memperlihatkan bahwa pendidik cenderung memberikan banyak kebebasan kepada peserta didik dalam belajar dan kurang memberikan kontrol. “Pada pola pembinaan ini anak dipandang sebagai makhluk hidup yang berprilaku bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Guru membiarkan anak mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak.”²²

Pendidik seperti ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anak. Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, lemah, dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional. Sehingga minatnya dalam belajarpun berpotensi rendah.

²²Jurnal.S. Nurcahyani Desy Widowati. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013), h. 9.

Pola pembinaan ini juga memperlihatkan bahwa pendidik cenderung memberikan banyak kebebasan kepada peserta didik dan kurang memberikan kontrol. Pendidik banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan peserta didik. Pendidik bersikap damai dan selalu menyerah pada peserta didik, untuk menghindari konfrontasi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pola pembinaan *laissez faire* pendidik kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat sesuka hatinya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. pendidik tidak peduli apakah anak melakukan hal-hal yang positif atau negatif, yang penting hubungan antara peserta didik dengan guru baik-baik saja, dalam arti tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya. Sehingga dengan pola pembinaan minat belajar ini, pendidik terkesan hanya untuk menyelesaikan tanggung jawab mengajar hanya terdapat pada jam mengajar, sedangkan komposisi dari yang pendidik sampaikan kurang diperhatikan oleh pendidik itu sendiri. Sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat diprediksikan, karena minatnya peserta didik dalam belajar tergantung pada diri peserta didik saja. Maka dengan pola ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran peserta didik sendiri. Karena tidak ada yang membimbing dan mengontrol.

c. Pola Pembinaan Demokratis

Dalam pola pembinaan minat ini, pendidik memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada peserta didik. Peserta didik banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini pendidik bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku peserta

didik. Dalam banyak hal peserta didik sering berdialog dan berembuk dengan peserta didik tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan peserta didik dengan bijak dan terbuka. Menurut Utami Munandar “Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak”.²³ Singgih D gunarsa juga mengungkapkan bahwa pola asuh “demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak”.²⁴ Selanjutnya A Gafar berpendapat bahwa:

Anak yang diasuh dengan pola pembinaan minat belajar demokratis, cenderung lebih kreatif, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan berjiwa besar. Oleh karena itu, dengan pola pembinaan minat berdasarkan pola demokratis dapat diprediksikan, minat peserta didik dalam belajar akan meningkat. hal tersebut dipengaruhi oleh hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik. Maka peserta didik akan menemukan kenyamanan bersama peserta didik sehingga rasa suka dan keinginan untuk meningkatkan belajar akan meningkat. Kemudian tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan akan mudah tercapai. Kerena dalam mengikuti proses belajar tidak didasari oleh pemaksaan.²⁵

dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan penjelasan di atas, pola pembinaan demokratis merupakan pola pembinaan yang dilakukan, dimana Pendidik cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban peserta didik dibanding dirinya. Pola pembinaan ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan peserta didik, baik permasalahan pembelajaran maupun hal pribadi peserta didik. Kemudian pendidik juga berperan untuk mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Pola

²³ Utami Munandar. *Pemanduan Anak Berbakat*. (Jakarta: Raja Wali, 1982), h. 98.

²⁴ Singgih D.Gunarsa. *Psikologi Praktis*...., h.84.

²⁵ A. Gafar, *Dasar-dasar Admistrasi dan Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Angkasa Raya Padang, 1992), h. 48-50.

pembinaan ini mendorong anak untuk mandiri, tetapi pendidik harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Pendidik biasanya bersikap hangat, dan penuh kasih sayang kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola asuh otoritatif akan membawa dampak menguntungkan di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai control diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa.

4. Fungsi Pembinaan Minat dalam Belajar

Dalam proses belajar, minat merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi. Seseorang akan senang dan tekun maupun tidak sangat tergantung kepada minat yang ada pada diri individu. Kemudian untuk menimbulkan minat pada diri individu membutuhkan penguatan atau binaan dari luar diri individu, sehingga pembinaan dalam menimbulkan ataupun meningkatkan minat sangat dibutuhkan, hal ini akan sangat berguna. Menurut Alisuf Sabri dalam skripsi yang disusun oleh Abdul Rohim dengan judul *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam* menyebutkan bahwa minat belajar memiliki fungsi :

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar, sehingga akan menjadi pendorong untuk tekun dalam belajar. Oleh karena itu jika minat siswa senantiasa dibina dan dibimbing secara kontinu, maka minat dalam diri siswa dalam belajar akan terus meningkat.
- b. Minat juga berfungsi sebagai penentu arah perbuatan seseorang yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dengan adanya pembinaan minat akan mempermudah siswa dalam menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai.

- c. Minat berfungsi juga sebagai penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan seseorang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dengan adanya penguatan dengan cara dibina dan dibimbing secara kontinu akan mempermudah dalam menyeleksi ataupun memilih kegiatan yang termotivasi sehingga tujuan yang hendak dicapai lebih terarah.²⁶

Oleh karena minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.

²⁶ Abdul Rohim, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: 2011) . h. 12 tidak dipublikasikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk mengetahui pola pembinaan minat belajar siswa di madrasah Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.”¹

Demikian juga Prasetya Irawan mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya”.² Sedangkan menurut Bambang dalam buku karangan Sugiono dengan judul *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, “pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian”.³ Pandangan bahwa kritisme adalah buah kerja rasio dan empiris seseorang, akan sangat membantu penelitian kualitatif membuka seluas-luasnya medan misteri, dengan demikian filsafat kritisme menjadi dasar yang kuat dalam seluruh proses penelitian kualitatif.

¹ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

² Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), h. 59.

³ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

Adapun hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Bentuk penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang mengungkapkan suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi/ gambaran/ lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴

Oleh karena itu peneliti mendiskripsikan dan juga menggambarkan mengenai pola ataupun bentuk pembinaan minat belajar di sekolah Boarding School Babun Najah Ulee Kareng.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS *Boarding School* Babun Najah yang berlokasi di Jl. Teuku Iskandar, Desa Doy, kec. Ulee Kareng, Banda Aceh. Batas lokasi kampus Pondok Pesantren Moderen Babun Najah adalah sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Kebon Raja / Desa Iee Masen Ulee Kareng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lamgeulumpang, sebelah utara dan barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa Doy. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 di MAS *Boarding School* Babun Najah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mewajibkan murid diasramakan. Madrasah *Boarding school* Babun Najah terdiri dari jenjang pendidikan MTsS dan MAS.

⁴ Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 72.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sebagai populasi dan sampel. Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁵ Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada “ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.⁶ Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk mengambil sampel. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah, satu kepala sekolah, tiga guru wali kelas, satu guru BK dan juga sembilan siswa MAS *Boarding School* Babun Najah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam mendapatkan data informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan

⁵ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 116.

wawancara dengan satu kepala sekolah, tiga guru wali kelas, dua orang guru BK dan juga sembilan siswadi Madrasah *Boarding School* Babun Najah.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa: observasi yaitu “suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengucapan”.⁷

Adapun bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah non participation observasi yaitu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Adapun yang peneliti observasi di lokasi penelitian adalah suasana yang tergambarkan dalam proses belajar mengajar, kemudian interaksi yang dibangun antara guru dengan siswa. Kemudian juga peneliti mengobservasi suasana kehidupan di asrama madrasah *Boarding School* Babun Najah, dan juga interaksi antar guru yang tinggal di lingkungan asrama dengan siswa yang tinggal di asrama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Bentuk pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..., h. 133.

memperkuat akan semua data baik dari wawancara maupun observasi, karena data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi merupakan data yang konkrit dalam artian data dokumentasi merupakan bukti fisik dari suatu penelitian. Sugiono mendefinisikan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yaitu:

Dokumentasi adalah suatu alat atau teknik dalam pengumpulan data yang berbentuk fisik yang dapat diterjemahkan atau berbentuk dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dokumensi tulisan dan gambar⁸.

Adapun dokumen yang berbentuk tulisan yang peneliti peroleh seperti buku absensi kehadiran siswa, buku penilaian siswa di madrasah *Boarding School* Babun Najah. Sedangkan dokumen berbentuk gambar seperti foto-foto kegiatan yang berlangsung di asrama maupun di madrasah *Boarding School* Babun Najah.

E. Teknik Analisis data

Teknik menganalisis data merupakan cara yang peneliti gunakan dalam menginterpretasi hasil dari temuan di lokasi penelitian. Menurut Lexy J. Moleong bahwa:

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....* ,h.240.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....* , h.248.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dari data tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang tajam dan jelas, sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna (analisis) terhadap data angket, wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan penelitian. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif deskriptif kualitatif adalah menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam menginterpretasikan hasil penelitian dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif membutuhkan tahap-tahap yang telah disebutkan di atas. Setiap tahap yang telah dipaparkan di atas peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden dari hasil wawancara, hasil observasi dan data dokumentasi. Pada tahap *reduction* melakukan untuk penghalusan data. Pada tahap *reduction* ini peneliti membuang pernyataan-pernyataan yang dianggap tidak penting, karena tidak menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini, kemudian juga memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang dianggap tidak jelas. Selanjutnya dalam tahap penyajian data, peneliti memberikan makna dan menganalisa terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian

¹⁰ Miles, Matthew B, A., Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007), h. 21.

makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Pada tahap terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.

Penyusunan skripsi ini berpanduan pada buku, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB IV

POLA PEMBINAAN MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA BOARDING SCHOOL BABUN NAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan terpadu, dimana adanya perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dan siswa difasilitasi dengan asrama sebagai tempat tinggal bagi siswa. Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah berlokasi di Jl. Teuku Iskandar, Desa Doy, kec. Ulee Kareng, Banda Aceh. Madrasah ini didirikan di area tanah seluas 9.565 m², dengan kondisi gedung yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar serta tempat tinggal bagi siswa. Data dokumentasi madrasah tahun pelajaran 2016-2017 Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

Adapun batas-batas Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Kebon Raja/ Desa Iee Masen Ulee Kareng.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lamgeulumpang,
- c. Sebelah utara dan barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa Doy.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah diketahui keadaan ruangan yang terdapat di sekolah seperti pada tabel 4.1 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Keadaan ruangan pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

No	Jenis ruangan	Keadaan ruangan	Jumlah
1	Ruangan kepala sekolah	Baik	1 unit
2	Ruangan belajar teori	Baik	18 unit
3	Ruangan Guru	Baik	1 unit
4	Ruangan tata usaha	Baik	1 unit
5	Perpustakaan	Baik	1 unit
6	Ruangan laboratorium computer	Baik	1 unit
7	Ruangan Laboratorium kimia	Baik	1 unit
8	Ruangan bimbingan konseling/osim	Baik	9 unit
9	Ruang WC siswa	Baik	2 unit
10	Ruang WC guru	Baik	1 unit
11	Ruangan multimedia	-	-

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah sudah cukup lengkap. Hal ini merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah. Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru. Berikut ini akan dipaparkan keadaan guru dan karyawan:

1. Keadaan Guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah tahu ajaran 2016/2017, keadaan guru dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Keadaan guru pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

NO	NAMA	JENIS	BIDANG STUDI	JUMLAH JAM NGAJAR	TUGAS TAMBAHAN
1	Sri Rahmadani, MA	P	Aqidah Akhlak	6	Kepala Sekolah
2	Drs. Jalaluddin	L	Fisika	16	Waka. Kurikulum
3	Liza Wahyuni, M.Ag	P	B. Inggris	24	
4	Misnayati, S.Ag	P	B. Inggris	12	Waka. Humas
5	Aya Yustisia, S.Ag	P	Matematika	24	
6	Drs. Khalidunsyah	L	Sejarah	24	Bimbingan Konseling
7	Dra. Fauziah	P	Kimia	16	Ka. Laboratorium
8	Desriana, M.Pd	P	B.Indonesia	24	Waka. Sarana
9	Hastuti, S.Pd	P	Kimia	22	Wali Kelas
10	Rosminar S.Pd	P	Kimia	12	Ka. Pustaka
11	Rita Marlina, S.Pd	P	Ekonomi	28	
12	Nur Hafni, S.Ag	P	A. Akhlak	24	
13	Salwa, S. SI	P	Fisika	24	
14	Edi Azhari, M.Pd	L	B. Arab	24	
15	Mirza Fathullah Arif, S. Pd. I	L	B. Arab	24	
16	Saiful Fuadi, S.Pd.I	L	Matematika	28	

			/Fisika		
17	Mawaddatul Husna, S.Pd.I	P	Matematika	24	
18	Nyak Yuliza Vatria, MT	P	Matematika	32	
19	Eka Listiya Hanum, S.Pd	P	Matematika	12	
20	Siti Aisyah, S.Pd.I	P	Kimia/ Fisika	16 6	
21	Roswati, S.Pd	P	Biologi	16	
22	Fikri Rastina, S.Pd	P	Biologi/ Ekonomi/S ejarah	14 12 4	
23	Dra. Cut Jauhari	P	Biologi	8	
24	Nur Ismi, S. Pd	P	Biologi	6	
25	Aida Safrina, S.Pd	P	B. Indonesia	24	Bendahara
26	Mariani Ramli, S.Pd	P	B. Indonesia	24	
27	Nyak Linda Rahmawati, S.Pd	P	Sosiologi	35	
28	Maulida, S.Pd	P	Sejarah, Sosiologi, Ekonomi	30 3 4	
29	Nurzakiah, S.Pd	P	Ekonomi	18	
30	Desy Nurvianti, S.Pd	P	Geografi	6	
31	Cut Zurriati, S. Pd	P	Geografi	16	
32	Azizah, S. Pd	P	PPKN	12	
33	Irdayani, S. Pd	P	PPKN	12	
34	Drs. Mahyuddin	L	PPKN	12	
35	M. Jamil, S.Ag	L	SKI	24	
36	Al Mudassir	L	SKI	12	
37	Ruaida, S.Pd.I	P	Q. Hadits	24	

38	Nurul Hadisah, S.TH	P	Q. Hadits	12	
39	Nur Afnidar, S.Pd.I	P	Fiqh	12	
40	Muhibuddin	L	Fiqh	24	
41	Janurul Aina, S. Pd	P	Seni	36	
42	Ariffiansyah, S.Pd	L	Penjaskes	30	
43	Aman Sariyani, S. Pd.I	P	A.Akhlak	6	
44	Danil, S. Pd. I	L	Penjaskes	24	
45	Masbar Salim S.Kom	L	Prakarya/K aligrafi	36	
Jumlah Total				918	

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

2. Keadaan karyawan /pegawai tata usaha

Berdasarkan daftar pembagian tugas karyawan atau pegawai tata usaha Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah tahun ajaran 2016/2017, keadaan karyawan/pegawai tata usaha dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Keadaan karyawan /pegawai tata usaha pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

NO	Keadaan Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai PNS	-	-	-
2	Pegawai Honor	1	1	2
3	Pesuruh Tidak Tetap		1	1
	Jumla Total	1	2	3

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

3. Jumlah siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, sebab siswa adalah pelaku sentral dalam kegiatan belajar dan pihak yang menjadi tujuan keberhasilan proses belajar. Sedangkan Komponen-komponen yang lain adalah faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, jadi yang aktif adalah siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan UU No 30 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan, sehingga keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari peran siswa. Tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung, maka faktor ini sangat berperan penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah. Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah keseluruhan berjumlah 436 orang yang terdiri dari 197 orang siswa laki-laki dan 239 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah dapat dilihat pada tabel 4.4 ini sesuai hasil telaah dokumentasi:

Tabel 4.4: keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

NO	KELAS	JURUSAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	X	MIPA 1		31
2	X	MIPA 2	25	
3	X	MIPA 3		41
4	X	MIPA 4	29	
5	X	IPS 1		15
6	X	IPS2	24	
7	XI	MIPA 1		26

8	XI	MIPA 2	21	
9	XI	MIPA 3		35
10	XI	MIPA 4	24	
11	XI	IPS 1		17
12	XI	IPS2	16	
13	XII	MIPA 1		23
14	XII	MIPA 2	15	
15	XII	MIPA 3		31
16	XII	MIPA 4	24	
17	XII	IPS 1		20
18	XII	IPS2	19	
Jumlah			197	239
Jumlah keseluruhan siswa-siswi			436	

Sumber: Dokumentasi dan Arsip Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seorang kepala madrasah, tiga orang wali kelas, dua orang guru BK, dan sembilan orang siswa. Pertanyaan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti persiapkan terlebih dahulu, kemudian observasi dilakukan dengan melihat ataupun mengamati kegiatan dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto kegiatan pada saat

melakukan kegiatan penelitian serta untuk melihat arsip-arsip dokumen tentang kegiatan belajar mengajar harian.

2. Pengolahan data

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara yang didapat dari seorang guru BK, kepala sekolah dan 9 siswa serta wali kelas. Selanjutnya peneliti terlebih dahulu memaparkan setiap jawaban dari responden kemudian baru peneliti menarik kesimpulan dari setiap jawaban-jawaban dari subjek penelitian. Observasi akan diolah sesuai dengan teknik-teknik yang lebih umum tentang pelaksanaan konseling individu. Dokumentasi yaitu peneliti akan melampirkan hasil-hasil dari setiap kegiatan penelitian yaitu yang berupa foto-foto.

3. Interpretasi Data

Interpretasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah berupa interpretasi deskriptif, maksudnya interpretasi data yang dilakukan dengan memaparkan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, siswa serta wali kelas dapat diketahui bahwa pola pembinaan minat belajar yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah adalah berupa pembinaan secara demokratis. Pembinaan minat belajar dengan pola pembinaan demokratis merupakan dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak dengan pemaksaan, namun seorang guru dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan

perkembangan siswa. Selanjutnya dalam proses belajar seorang guru mampu mengayomi siswa.

Pola pembinaan minat belajar yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah diantaranya mengenai cara-cara yang ditempuh oleh guru dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang mendidik yang diterapkan oleh guru. Adapun *reward* dan *punishment* yang diberikan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa ada berupa verbal dan material.

Adapun suasana dalam proses belajar mengajar tergantung siswanya ada yang bersifat aktif dan berminat dan ada yang bersifat sebaliknya, dalam menerima informasi baru yang didapatkan dari guru, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling juga mengambil peran penting dalam mendukung dan menumbuhkan minat belajar pada diri siswa melalui berbagai pelayanan untuk pengembangan bidang belajar siswa.

Kemudian hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar yaitu berupa berbagai karakter anak baik kepribadian maupun perkembangan emosi siswa. Oleh karena itu dalam menerapkan pola pembinaan minat dengan pola demokratis juga mendapatkan hambatan berupa kurang fokusnya siswa, sehingga informasi yang disampaikan guru tidak diterima dan disimpan dengan baik.

Dari beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, berbagai teknik dan metode yang diterapkan oleh guru yaitu untuk meningkatkan minat belajar. Namun tetap menjaga kedemokratisan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang menuntut seorang pengajar untuk mempunyai keuletan dan kemahiran dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat pelajar supaya mampu menguasai setiap informasi baru yang disampaikan oleh guru. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai pola pembinaan tersendiri untuk menumbuhkan minat siswa.

Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pola pembinaan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Banda Aceh. Adapun paparan hasil yang peneliti lakukan:

Dalam pola pembinaan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Banda Aceh, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru Madrasah Aliyah Swasta adalah: Bagaimana tindakan ibu/bapak dalam meningkatkan minat belajar siswa? Hasil observasi yang peneliti temukan dari guru adalah:

Guru telah menunjukkan usahanya dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Usaha yang dilakukan beragam oleh setiap guru, diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi sanjungan baik secara verbal maupun non verbal, kemudian menggunakan berbagai metode dalam poses belajar mengajar. Namun secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar guru memberikan berbagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar.

Sedangkan jawaban yang diberikan oleh guru sebagai berikut:

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, setiap guru juga menggunakan tahap apersepsi sebagai awal dari proses pembelajaran yaitu tahap pengenalan atau tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat menyatukan pemikirannya dalam satu konsep mengenai materi yang akan disajikan oleh guru. Tanya jawab ini dilakukan untuk memperoleh bagaimana pemahaman siswa secara garis besar mengenai materi yang akan disampaikan. Dalam tahap apersepsi ini respon verbal sangat diharapkan, dengan memberikan stimulus-stimulus mengenai materi yang akan disampaikan. Maka siswa dengan antusias ingin menjawab dan mengemukakan pendapat. Setelah siswa memberikan pendapat, guru memberikan *reward* berupa verbal atau non verbal.¹

Pertanyaan yang selanjutnya diajukan kepada wali kelas yaitu untuk pola pembinaan minat belajar siswa, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: di dalam proses belajar, apakah ada siswa yang mengantuk atau tidak fokus, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya? Jawaban dari wali kelas adalah:

Bahwa dalam proses belajar mengajar yang diterapkan di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah, tetap mengikuti kaedah kurikulum yang telah diterapkan oleh guru pemerintah, sehingga guru juga diberi pembekalan berupa menciptakan proses belajar mengajar

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan guru pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Tanggal 22 April 2017.

sekreatif mungkin melalui KKG. Sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar tanpa ada rasa tertekan.²

Berdasarkan uraian di atas menurut pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa pola pembinaan minat yang dilakukan oleh guru pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah, untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah bagus.

Pertanyaan yang selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: bagaiman kondisi atau perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban dari kepala sekolah menyatakan bahwa:

Maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan ikut merasakan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungannya sehari-haridan dibahas secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa untuk mengemukakan idenya, sehingga dengan cara ini dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.³

Pertanyaan yang selanjutnya dengan guru Bimbingan Konseling, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: bagaimana konsep minat belajar yang ibu/bapak pahami? Jawaban dari guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa:

Ada beberapa anak yang kurang berminat dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas, hal ini dibuktikan dengan hasil raport yang kurang meningkat setiap semester dan juga kurang aktif di dalam kelas. Berpandang bahwa setiap anak mempunyai bakat dan minat yang berbeda, oleh karena itu anak yang seperti ini juga diberi peluang untuk menunjukkan minatnya dibagian lain seperti dalam bidang ekstrakurikuler baik itu pramuka, bisnis ternak

² Hasil wawancara dengan wali kelas tanggal 24 April 2017.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Tanggal 26 April 2017.

yang telah disediakan pihak yayasan, dan lain sebagainya. Namun tetap tidak dimenyampingkan akademiknya. Hal ini perlu disosialisasikan kepada wali kelas dan juga guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan supaya dalam proses belajar anak-anak seperti ini mendapatkan perhatian yang sama juga dengan teman-temannya yang mempunyai minat dalam belajar lebih tinggi darinya. Sehingga anak juga merasa mendapatkan hak sebagai pelajar yaitu mendapat perhatian dari pendidiknya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan, bahwa usaha yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah baik dan tepat. Hal ini tergambar berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa siswa melakukan belajar kelompok dengan senang dan dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan baik. Kemudian guru di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah juga memberikan peluang belajar sesuai dengan minat siswa dan memberikan hak sebagai pelajar dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan minat yang digunakan adalah pola pembinaan demokratis.

Pertanyaan selanjutnya dengan wali kelas XI IPA 2, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: bagaimana kondisi atau perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung? Jawaban dari wali kelas XI IPA 2 menyatakan bahwa:

Dalam hal belajar siswa Madrasah Aliyah Babun Najah tidak adanya pemaksaan, hampir keseluruhan siswa-siswi belajar dengan kesandaran sendiri. Hal ini didukung oleh kondisi siswa-siswi yang belajar di Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah merupakan hasil seleksi dari berbagai tes, sehingga siswa yang lulus merupakan siswa pilihan dan yang terbaik. Kemudian segala jadwal kegiatan siswa-siswi telah diatur oleh pihak asrama. Oleh karena itu siswa-siswi di Madrasah aliyah Swasta Babun Najah juga dididik untuk mempunyai rasa berkompetisi untuk menjadi yang

⁴ Hasil wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Tanggal 27 April 2017.

lebih. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang berminat belajar di dalam kelas, namun siswa tersebut aktif dibagian ekstrakurikuler dan juga organisasi di luar kelas, namun anak-anak seperti ini terus diberikan bimbingan dan motivasi unntuk meningkatkan minat belajarnya, karena negara Indonesia lebih menghargai ijazah dan nilai yang tertera dilembaran tersebut dari pada skill yang tidak bersertifikat.⁵

Selanjutnya untuk mengetahui pola pembinaan minat belajar yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah diketahui bahwa:

Cara-cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi dengan berbagai metode dan pendekatan dengan tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar tidak merasa tertekan dan terbebani dengan suasana belajar. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Bimbingan Konseling berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa bidang belajar dan hasil pelayanan yang menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan setiap materi yang disampaikan oleh guru.⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada wali kelas adalah: Bagaimana tindakan ibu/bapak dalam meningkatkan minat belajar siswa? Jawaban dari wali kelas menyatakan bahwa:

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu dan guru tanpa memaksa, yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang

⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas XI IPA 2 pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Tanggal 24 April 2017.

⁶ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Tanggal 27 April 2017.

diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada siswa Madrasah Aliyah Swasta adalah: Bagaimana tanggapan siswa terhadap cara yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sembilan siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah dapat diketahui bahwa: jawaban yang diberikan siswa adalah:

Guru yang mengajar selama ini sangatlah ramah dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Kemudian dalam menyampaikan materi mudah dimengerti serta menggunakan metode kelompok. Cara menegur siswa ketika tidak fokus dalam menerima setiap materi pembelajaran yang disampaikan, maka guru tidak boleh marah atau menghukum siswa langsung tetapi guru memberikan *punishment* yang bermanfaat begitu juga dengan berbagai motivasi yang diberikan.⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pola yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah pola pembinaan demokratis. Hal ini disimpulkan berdasarkan karakteristik pola pembinaan minat belajar demokratis yang telah peneliti jelaskan dalam kajian teori.

2. Hambatan dalam Menerapkan Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.

Hambatan yang selalu muncul dalam pola pembinaan minat belajar siswa adalah padatnya jadwal siswa karena para siswa tidak hanya mengikuti aktivitas di madrasah, juga terdapat berbagai kegiatan di asrama, hal ini yang

⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Tanggal 24 April 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Tanggal 29 April 2017.

membuat sebagian siswa terkantuk-kantuk di kelas. Hal tersebut sangat terlihat ketika wali kelas dan guru mata pelajaran sedang dalam proses belajar mengajar dalam ruangan kelas.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada wali kelas adalah: apa hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta boarding school Babun Najah? Jawaban dari wali kelas menyatakan bahwa:

berdasarkan kemampuan kognitif siswa-siswi yang berbeda satu dengan yang lain. Maka minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswi pada setiap materi pelajaran yang disajikan juga berbeda. Perbedaan yang ditunjukkan berupa siswa-siswi yang ketiduran dalam kelas, timbulnya rasa bosan, oleh karena itu ada guru bidang studi tertentu sulit menyampaikan materi karena banyak siswa-siswi yang kurang berminat terhadap bidang studi tersebut. Namun dengan berbagai kemampuan setiap guru dalam menyajikan materi dan dengan berbagai metode, setidaknya dapat membangun minat siswa secara ekstrinsit saja. Dalam artian anak mengikuti dan belajar bidang studi tersebut hanya untuk mendapatkan nilai untuk memenuhi sistem pendidikan supaya naik kelas ataupun untuk lulus. Akan tetapi, dengan adanya guru Bimbingan Konseling di madrasah ini akan membantu siswa untuk mengarahkan minat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu guru bisa bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui minat setiap siswa. Sehingga guru matapelajaran memahami minat siswa⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, peneliti mendapatkan keterangan bahwa “salah satu yang menjadi pola pembinaan minat belajar sedemokratis mungkin adalah padatnya jadwal siswa karena anak-anak tidak hanya mengikuti aktivitas di madrasah, juga terdapat berbagai kegiatan di asrama, hal ini yang membuat sebagian anak terkantuk-kantuk di kelas”¹⁰

Adapun dari uraian diatas menurut peneliti hambatan yang di alami di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah adalah berupa hambatan

⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan guru wali kelas pada tanggal 24 April 2017.

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan guru BK pada tanggal 27 April 2017.

yang bersifat personality dari guru dan mata pelajaran tertentu. Namun secara keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan siswa.

Mereka senang belajar di lingkungan Boarding School Babun Najah, kemudian mereka juga mengharuskan diri mereka untuk selalu belajar hampir semua siswa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini memberikan argument mereka mengenai kesenangan mereka untuk belajar, dengan alasan pertimbangan biaya yang telah dikeluarkan orang tua untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah, sehingga membuat siswa-siswi untuk belajar dengan giat.¹¹

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan keterangan dari salah satu siswa kelas X, bahwa ada rasa bosan dan mengantuk ketika belajar, terlebih belajar setelah jam istirahat. Namun rasa bosan dan kantuk dipaksakan untuk ditepihnya. Karena, jika dibiarkan mereka akan kehilangan informasi atau materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah mempunyai kesadaran tersendiri untuk belajar. Sehingga dalam meningkatkan minat belajar di Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Minat Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan siswa pada tanggal 29 April 2017.

Mengenai sikap siswa-siswi ketiduran di kelas kemudian rasa bosan dalam mengikuti proses belajar dengan materi tertentu, solusi yang ditawarkan guru untuk menangani problematika adanya siswa-siswi ketiduran di kelas kemudian rasa bosan, wali kelas menyatakan bahwa:

Dengan menerapkan berbagai metode belajar yang unik seperti belajar kelompok dan berdiskusi. Selain itu guru juga mempunyai taktik tersendiri dalam menyikapi sikap siswa, seperti jika guru melihat siswa tertidur, maka dengan cepat guru memerintahkan anak untuk maju kedepan, untuk membantu gurunya menjelaskan materi yang disampaikan atau aktivitas lain. Hal ini dilakukan oleh beberapa guru untuk membuat anak bergerak dan berpikir. Sehingga dengan bergerak dan berpikir akan menghilangkan rasa bosan yang mengakibatkan siswa tertidur.¹²

Identik dengan permasalahan tersebut, kepala sekolah turut memberi jawabannya sebagai berikut:

Selain taktik di atas yang guru lakukan untuk mengatasi terhambatnya dalam meningkatkan siswa. Namun terkadang guru menerapkan *reward* dan *punishment* kepada siswanya. Namun dalam memberikan *punishment* di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Nanjah tetap menjaga kedemokratisan. Sehingga setiap hukuman yang diberikan oleh guru tidak berefek timbulnya rasa benci kepada guru. Kemudian dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Nanjah, tidak dengan kekerasan fisik. Namun sebaliknya yaitu dengan menasehati, memberi motivasi dan lain sebagainya.¹³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa: “setiap tindakan yang dilakukan oleh guru

¹² Hasil Wawancara Peneliti dengan wali kelas pada tanggal 29 April 2017.

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah pada tanggal 26 April 2017.

untuk meningkatkan minat belajar, siswa-siswi meneriama setiap konsekuensinya setiap kesalahan yang diperbuat”.¹⁴

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi yang guru terapkan dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah mengetahui kemampuan setiap siswa sehingga memahami apa yang diminati siswa, untuk mengetahui perihal tersebut maka guru bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling di madrasah, kemdian kemampuan guru untuk menerapkan berbagai taktik dan teknik untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik walaupun materi tersebut bukan minatnya. Kemudian guru juga menjaga kedemokratisannya dengan siswa sehingga tetap menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru dan terakhir adalah menerapkan *reward* dan *punishment*.

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan guru bimbingan konseling pada tanggal 29 April 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul **“Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh”** berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh adalah menggunakan pola pembinaan demokratis. Hal ini berdasarkan hasil lapangan yang menunjukkan dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru tidak berperan sebagai diktator maupun membebaskan mereka dengan berbagai aktivitas siswa-siswi lakukan. Namun disini guru bersifat merangkul, membimbing dan motivator, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa. Sehingga siswa-siswi dapat meningkatkan minatnya dalam belajar dengan baik.
2. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu sesuai dengan perkembangan siswa-siswi pada taraf remaja, maka yang dialami berefek pada belajar, baik itu timbulnya rasa bosan sehingga ketiduran dikelas, ketika guru menjelaskan materi.
3. Adapun solusi yang bisa digunakan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah mengetahui kemampuan setiap siswa

sehingga memahami apa yang diminati siswa, untuk mengetahui perihal tersebut maka guru bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, kemudian kemampuan guru untuk menerapkan berbagai taktik dan teknik untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik walaupun materi tersebut bukan minatnya. Kemudian guru juga menjaga kedemokratisannya dengan siswa sehingga tetap menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru dan terakhir adalah menerapkan *reward* dan *punishment*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan pola demokratis yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus lebih dekat dengan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan emosionalnya dalam menerapkan pola demokratis yang sempurna.
2. Diharapkan untuk kepala sekolah harus lebih profesional menilai guru dalam mengajar dan membimbing siswa agar lebih fokus dalam minat belajar siswa, dikarenakan seorang kepala sekolah adalah panutan bagi guru untuk mengembangkan prestasi yang dimiliki siswanya.
3. Diharapkan guru supaya lebih jeli dalam mendiagnosis berbagai hambatan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Diharapkan juga guru dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan berbagai teknik dan taktik untuk mengatasi anak yang kurang berminat dalam materi tertentu.

DAFTAR KEPUSTAKAN

- Abdullah, MajidKhon, 2012. *Hadis Tarbawi*. Cet-1. Jakarta: Kencana.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 2004, *Psikologi SuatuSuatu Pengantar*, Jakarta: Kencana
- Abdul Rohim, 2011, ”*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswapada Bidang Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi UIN SyarifHidayatullahJakarta
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ali Al- Jumbulatiabd.Futuh Al-Tuwanisi, 1994. *DirasahMuqaranah fi Al- Tarbiyah Al-Islamiah*. Terj. M. Arifin. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rhineka Cipta
- ArsyKarima Zahra. 2008. *Pemilihan Program Belajar yang Baik*. Diambil dari www.arsykarimazahra.blogspot.com tanggal 31 Januari 2016
- CholidNarbuko dan Abu Ahmadi, 2001, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Elizabeth B. Hurlock. 1993, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Gafar A, 1992, *Dasar-dasar Admistrasi dan Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Angkasa Raya Padang
- Hidayat, S, 1978, *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya: Study Group
- Jurnal.S. NurcahyaniDesyWidowati. 2013, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret
- Kamisa.1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Khodijah.2014, *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Raja Grafito
- Maksudin.2006, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

- Miles, Matthew B, A, Michael Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- MuhibbinSyah.2003, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- NgalimPurwanto M. 2004, *Psikologi Pendidika*. Bandung: Remaja Rosda
- Nursalam.2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parsono.1994, *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- PrasetyaIrawan, 1999, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN
- Prayitno, 2009, *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis*, Jakarta:Grasindo
- _____, 2009, *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP Pers
- Riza Aproriar. 2013. *Anaisis Minat Siswa SMK Pembangunan Negeri Tanjung Sari Untuk Mnejdi Penyuluh Pertanian*,Skripsi, Bandung: UPI
- Singgih D. Gunarsa. 1995, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- SuharsimiArikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu
- Sukardi. 2005, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- SumadiSuryabrata. 2002, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1989, tanggal 27 Maret 1989, tentang Sistem Pendidikan.
- UtamiMunandar. 1982, *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: Raja Wali

Walgito. 2010,*Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Andi Edisi.

Yatim Arianto, 1996, *Metode Penelitian*, Surabaya: SIC

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Agama
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI MAN BABUN NAJAH



Wawancara dengan Kepala MAN Babun Najah



Wawancara dengan walikelas MAN Babun Najah



Wawancara dengan siswa MAN Babun Najah



Wawancara dengan Siswi MAN Babun Najah

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

Rumusan masalah 1: Bagaimana pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Bagaimana kondisi atau perilaku yang anda tunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar?
3. Menurut anda bagaimana cara anda meningkatkan minat belajar?
4. Bagaimana dengan pemberian reward dan punishment yang diterapkan di sini?

Rumusan Masalah 2: Apa saja hambatan dalam menerapkan pola pembinaan minat belajar siswa pada madrasah aliyah swasta boarding school di Babun Najah Ulee Kareng Aceh Besar?

Pertanyaan:

1. Apa saja hambatan yang anda hadapi untuk meningkatkan minat belajar dengan model yang diterapkan oleh guru?

Rumusan Maslah 3: Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Menurut anda bagaiman solusi untuk menangani hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan minat belajar?

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan kepala sekolah pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di
Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

Rumusan masalah 1: Bagaimana pola pembinaan minat belajar siswa pada
Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah
Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Bagaimana kondisi atau perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
2. Dengan kondisi siswa tertidur dikelas, kemudian kurang fokus dan kurang aktif dikelas, bagaimana pendapat ibu/bapak mengentaskan perilaku tersebut?
3. Bagaimana tindakan ibu/bapak dalam meningkatkan minat belajar siswa?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap cara yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa?
5. Bagaimana dengan pemberian reward dan punishment yang diterapkan di sini?

Rumusan Masalah 2: Apa saja hambatan dalam menerapkan pola pembinaan
minat belajar siswa pada madrasah Aliyah Swasta Boarding
School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Apa saja hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan model yang ibu/ bapa terapkan?

Rumusan Masalah 3 : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Mandrasah Aliyah Swasta Boarding Schooldi Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

Pertanyaan:

1. Bagaiman solusi yang bapa/ibu terapkan untuk menangani hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa?

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan wali kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

Rumusan masalah 1: Bagaimana pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Bagaimana konsep minat belajar siswa yang ibu/bapak pahami?
2. Bagaimana kondisi atau perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
3. Di dalam proses belajar, apakah ada siswa yang ngatuk atau tidak fokus, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya?
4. Dengan kondisi siswa tertidur dikelas, kemudian kurang fokus dan kurang aktif dikelas, bagaimana pendapat ibu/bapak mengentaskan perilaku tersebut?
5. Bagaimana tindakan ibu/bapak dalam meningkatkan minat belajar siswa?
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap cara yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa?
7. Bagaimana dengan pemberian reward dan punishment yang diterapkan di sini?

Rumusan Masalah 2: Apa saja hambatan dalam menerapkan pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Apa saja hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan model yang ibu/ bapa terapkan?

Rumusan Maslah 3: Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam

Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta
di Boarding School Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

2. Bagaiman solusi yang bapa/ibu terapkan untuk menangani hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa?

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan guru BK pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh

Rumusan masalah 1: Bagaimana pola pembinaan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Bagaimana konsep minat belajar yang ibu/bapak pahami?
2. Di dalam proses belajar, apakah ada anak yang ngatuk atau tidak fokus, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya?
3. Dengan kondisi anak tertidur dikelas, kemudian kurang fokus dan kurang aktif dikelas, bagaimana pendapat ibu/bapak mengentaskan perilaku tersebut?
4. Bagaiman tindakan ibu/bapak dalam meningkatkan minatbelajar siswa?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap cara yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Rumusan Masalah 2: Apa saja hambatan dalam menerapkan pola pembinaan minat belajar siswa pada madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

1. Apa saja hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan model yang ibu/ bapa terapkan?

Rumusan Maslah 3: Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam

Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta

Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh?

Pertanyaan:

2. Bagaiman solusi yang bapa/ibu terapkan untuk menangani hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Fitri Sarifa
Tempat/Tanggal Lahir : Ambaan 03 Februari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Mireuk taman Tanjong Selamat Darussalam Aceh Besar
Email : fsarifa53@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Said Aman
Ibu : Tiarmila
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Desa amaban, Kec: Simeulue Barat, Kab: Simeulue
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri 6 Simeulu Barat, berijazah tahun 2005
SMP : SMP Negeri 5 Simeulue, berijazah Tahun 2008
SMA : SMA Negeri 2 Simeulue berijazah Tahun 2011
a. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2012 s/d 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 April 2017

Penulis,

FITRI SARIFA